

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN FUNGSI
KELUARGA PADA KOMUNITAS PEKKA (PEREMPUAN KEPALA
KELUARGA) DI DESA ROWOYOSO KECAMATAN WONOKERTO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

NURUL RAMADHANY

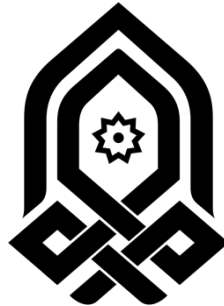
1117007

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN
FUNGSI KELUARGA PADA KOMUNITAS PEKKA
(PEREMPUAN KEPALA KELUARGA) DI DESA ROWOYOSO
KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat
Memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

NURUL RAMADHANY

1117007

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Ramadhany**

NIM : **1117007**

Judul Skripsi : **Kepemimpinan Perempuan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Komunitas PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan benar-benar hasil karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 02 November 2021

Yang menyatakan



NURUL RAMADHANY
NIM : 1117007

Dra. Rita Rahmawati, M.Pd

Banyurip Ageng, RT.02, RW.05, No.714, Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 2 (dua) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nurul Ramadhany
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
c.q. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam
di- PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **NURUL RAMADHIANY**
Nim : **1117007**
Jurusan : **HUKUM KELUARGA ISLAM**
Judul : **KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA PADA
KOMUNITAS PEKKA (PEREMPUAN KEPALA
KELUARGA) DI DESA ROWOYOSO KECAMATAN
WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 12 Oktober 2021

Pembimbing,



Dra. Rita Rahmawati, M.Pd

NIP. 1965 0330 199103 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Kabupaten Pekalongan, Kode pos 51161
Website: fasva.iainpekalongan.ac.id Email: fasva@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **NURUL RAMADHANY**
NIM : **1117007**
Judul Skripsi : **KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA PADA
KOMUNITAS PEKKA (PEREMPUAN KEPALA
KELUARGA) DI DESA ROWOYOSO KECAMATAN
WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai Sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum
(S.H).

Pembimbing,

Dra. Rita Rahmawati, M.Pd
NIP. 1965 0330 199103 2001

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Mohammad Hasan Bisvri, M. Ag
NIP. 19731104 200003 1 002

Penguji II

Iyan Zaenul Fuad, M.H
NIP. 19770607 200604 1 003

Pekalongan, 02 November 2021

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Syariah



Dr. U. Akhmad Jalaludin M.A
NIP. 19730662 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonen-fonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ʾa
إ = i	ي = ai	ي = i
أ = u	و = au	و = ʾu

C. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis mar' atun jamilah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fatimah

D. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda gminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis Rabbana

E. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis asy-syamsu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh:

القمر ditulis al-qamar

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan spotrof /‘/.

Contoh:

أمرت ditulis umirtu

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, suri tauladan para umatnya dan selalu kita tunggu syafaatnya pada hari kiamat. Dengan kerendahan hati dan ketulusan, penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak tercinta Bapak Markis dan Ibu tercinta, Ibu Nining Kartini, yang senantiasa selalu memberikan doa, dukungan, nasihat, dan kasih sayang kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup kedua orang tua penulis.
2. Kedua adikku tercinta, M. Bazi Arofi dan Abidzar Rizqiamar, yang selalu memberi doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
3. Bu Endang sebagai sekretaris PEKKA di Desa Rowoyoso, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini selama penelitian di lapangan.
4. Para perempuan pemimpin keluarga anggota dari komunitas PEKKA yang sudah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabatku yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa terutama Mbak Tutik, Diyana, Efa, Alma, dan Afifah.
6. Teman-temanku yang juga memberikan semangat dan membantu apabila ada kendala selama penulis menyelesaikan skripsi ini terutama Nasyiafia,

Raissa, Hella, Sakina, Qiqin, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

7. Teman-Teman seperjuangan jurusan Hukum Keluarga Islam Angkatan Tahun 2017.
8. Rama Polaroid, sebuah usaha kecil yang didirikan penulis akibat kepenatan mengerjakan skripsi. Dengan adanya usaha tersebut, penulis dapat merefreshing otak dan pikiran sejenak, sebelum mengerjakan kembali skripsi penulis. Semoga usaha ini dapat terus berdiri dan berkembang seiring berjalannya waktu.
9. Diri sendiri, yang telah berjuang dan berusaha menyelesaikan skripsi ini hingga selesai dan mendapatkan banyak hikmah serta pelajaran yang diambil selama proses penelitian.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَى
رَبِّكَ فَارْجِعْ ﴿٨﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(QS. Al-Insyirah ayat 5-8).

Abstrak

Ramadhany, Nurul. 2021. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Komunitas PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.* Skripsi. Dosen pembimbing Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.

Pada umumnya sebuah keluarga dipimpin oleh seorang laki-laki (suami) yang berkedudukan sebagai pemimpin keluarga, namun sekarang mulai ada pergeseran peran kepala keluarga yang mulanya dipegang pihak laki-laki (suami) bergeser menjadi dipegang oleh pihak perempuan (istri). Realita tersebut bisa dilihat dengan adanya Komunitas PEKKA yang berada di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Hal inipun berbeda menurut Islam. Islam memandang bahwa laki-lakilah yang berperan menjadi pemimpin keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan konsep kepala keluarga menurut Komunitas PEKKA dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan pemikiran anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga dalam perspektif hukum Islam. Hasilnya diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan teori atau ilmu pengetahuan dalam bidang Hukum Keluarga Islam, khususnya tentang kepemimpinan perempuan dalam keluarga.

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan yuridis sosiologis ini dilakukan terhadap komunitas PEKKA. Sumber data berupa data primer yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pandangan anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso tentang Konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga bahwa pemimpin keluarga tidak harus seorang laki-laki. Perempuan juga bisa menjadi pemimpin keluarga walaupun karena adanya faktor keadaan di dalam keluarga mereka. Dalam Islam pun tidak ada yang melarang perempuan menjadi pemimpin keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan pemikiran anggota komunitas PEKKA di desa rowoyoso tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga, meliputi: keadaan keluarga dan pergaulan dengan komunitas PEKKA.

Kata Kunci : *Hukum Islam, PEKKA, Perempuan pemimpin keluarga.*

Abstract

In general, a family is led by a man (husband) who is the leader of the family, but now there is a shift in the role of the head of the family, which was originally held by the man (husband) to be held by the woman (wife). This reality can be seen from the existence of the PEKKA Community in Rowoyoso Village, Wonokerto District, Pekalongan Regency. This is also different according to Islam. Islam views that it is the man who plays the role of the leader of the family.

This study aims to determine the concept of the head of the family according to the PEKKA Community and to determine the factors that influence the views of the members of the PEKKA community in Rowoyoso Village about the concept of women's leadership in the family in the perspective of Islamic law. The results are expected to be useful in developing theory or science in the field of Islamic Family Law, especially regarding women's leadership in the family.

This type of field research with a sociological juridical approach was conducted on the PEKKA community. Sources of data in the form of primary data obtained by observation and interview techniques while secondary data sources obtained by documentation techniques. The analysis technique uses an interactive model of qualitative data analysis techniques from Miles and Huberman. The results of this study conclude that the views of PEKKA community members in Rowoyoso Village regarding the concept of women's leadership in the family are that the family leader does not have to be a man. Women can also become family leaders even though there are circumstances in their family. There is nothing in Islam that prohibits women from being the head of the family. The factors that influence the views of the Pekka community members in Rowoyoso village regarding the concept of women's leadership in the family include: family circumstances and association with the PEKKA community.

Keywords: Islamic Law, PEKKA, Female family leader.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah memberikan hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Komunitas PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, suri tauladan para umatnya dan selalu kita tunggu syafaatnya pada hari kiamat.

Penulisan skripsi ini disusun oleh penulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana hukum (S.H) pada studi S1 Jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. Akhmad Jalaludin, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Pekalongan serta selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Mubarak, Lc., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam.
4. Dra. Rita Rahmawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Syariah IAIN Pekalongan, yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama perkuliahan.
6. Semua staf dan karyawan pada Fakultas Syariah dan Perpustakaan IAIN Pekalongan, yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh pengurus dan anggota Komunitas PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk diwawancarai serta membantu penulis sehingga skripsi ini bisa selesai. Khususnya untuk Ibu Endang yang sudah membantu penelitian penulis secara langsung di lapangan.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas semua budi dan amal baik semua orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak. Sekian dan Terima Kasih.

Pekalongan, 02 November 2021

Penulis

NURUL RAMADHANY

1117007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Penelitian Yang Relevan.....	7
2. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penelitian	17
BAB II KONSEP PEMIMPIN KELUARGA DALAM ISLAM.....	18
A. Pemimpin Keluarga Dalam Islam.....	18
1. Pengertian Pemimpin.....	18
2. Pengertian Pemimpin Keluarga Dalam Islam.....	22
3. Pemimpin Perempuan dalam Islam.....	27
B. Peran Pemimpin Keluarga	32
1. Peran Sebagai Pemimpin Keluarga	32
2. Hak Dan Kewajiban Suami Istri	35

BAB III KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM KOMUNITAS

PEKKA 40

A. Profil Desa Rowoyoso..... 40

B. Pandangan Anggota Komunitas PEKKA tentang Konsep
Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga 46

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adanya Pemikiran Anggota
PEKKA di Desa Rowoyoso tentang Konsep Kepemimpinan
Perempuan dalam Keluarga 53

BAB IV ANALISIS KONSEP KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM

KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM ISLAM 61

A. Pandangan Anggota Komunitas PEKKA tentang Konsep
Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga 61

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adanya Pemikiran Anggota
PEKKA di Desa Rowoyoso tentang Konsep Kepemimpinan
Perempuan dalam Keluarga 72

BAB V PENUTUP 75

A. Simpulan..... 75

B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data anggota Komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso.....	4
Tabel 3.1 Luas wilayah dari Desa Rowoyoso	41
Tabel 3.2 Tingkatan pendidikan keluarga di Desa Rowoyoso tahun 2020	42
Tabel 3.3 Data pendidikan dan pekerjaan informan (perempuan yang berperan sebagai pemimpin keluarga sekaligus anggota PEKKA) yang diteliti	44
Tabel 3.4 Data mata pencaharian penduduk Desa Rowoyoso tahun 2020	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dalam masyarakat merupakan unit bagian terkecil, yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, yang bisa disebut juga masyarakat (kecil) di dalam masyarakat.¹ Dalam setiap keluarga pastinya mereka mempunyai harapan, cita-cita, keinginan dan tujuan yang sama yaitu membentuk sebuah keluarga yang ideal yang mendapatkan ridha Allah SWT. Selain itu, menjadi keluarga yang sakinah mawadah warahmah. Keluarga menjadi lembaga pendidikan informal bagi anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi kepribadian yang religius, santun, baik, dan cerdas. Hal tersebut adalah sebuah cerminan bahwa peran kedua orang tua di dalam keluarganya sangat penting, walaupun peran kedua orang tua berbeda namun mereka harus bisa saling kerja sama untuk membangun keluarga yang berkarakter.² Orang tua juga akan menjalankan fungsi keluarga agar keluarganya hidup tentram, harmonis, dan bahagia, seperti memberikan kehidupan yang layak, perlindungan satu sama lain, pendidikan, sosialisasi dengan masyarakat sekitar serta cinta dan kasih sayang sesama anggota keluarga.

Setiap keluarga umumnya akan memiliki peran seseorang yang dominan dalam keluarganya yang disebut pemimpin keluarga atau bisa disebut juga kepala keluarga. Contoh peran dominan pemimpin keluarga adalah

¹ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 35.

² Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, "Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban", *Cendekia: Jurnal studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503, hlm. 105-106.

bertanggungjawab untuk memberi nafkah kepada keluarga, membimbing dan membina keluarga, mengatur urusan keluarga. Pada umumnya, pada sebuah keluarga yang menjadi seorang pemimpin keluarga adalah laki-laki atau suami. Namun, walaupun laki-laki di keluarganya menjadi kepala keluarga, bukan berarti Dia menjadi satu-satunya penguasa di dalam keluarga yang dapat mengabaikan pendapat, menindas, anggota keluarganya, seharusnya sebaliknya, Dia memimpin keluarganya dalam bentuk membimbing, menjaga, serta membela mereka.

Dalam Islam, konsep pemimpin keluarga dipegang oleh pihak laki-laki (suami), hal tersebut terdapat pada Q.S. An-Nisa' (4) : 34. Selain itu, dalam kompilasi hukum islam pada pasal 79 ayat (1) mengatakan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Namun, sekarang dalam masyarakat terjadi perbedaan antara hukum islam baik dalam al-Qur'an maupun kompilasi hukum islam. Perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa sekarang semakin hari banyak perubahan dan pergeseran pemimpin keluarga, yang tadinya dipegang oleh pihak laki-laki (suami), sekarang bergeser dipegang oleh pihak perempuan, baik itu istri maupun *single parent*.³ Dalam realitasnya ada peningkatan jumlah keluarga yang dipimpin oleh perempuan dipelbagai daerah, namun masyarakat dan pemerintah masih belum memperhatikan mereka karena adanya budaya patriarki yang sudah melekat. Terlebih lagi karena adanya peran dan kedudukan perempuan sejak zaman dahulu hanya berkulat sebagai pengurus segala di dalam keluarga (domestik),

³ Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin W., "Peran Perempuan Kepala Keluarga Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (The Role of Women Family Heads in Creating Family Welfare)", *EcoSocio: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*. Volume 2, No. 2, November. ISSN (2597-7806). ISSN (2597-7814), hlm. 146.

sedangkan laki-laki lebih dominan dalam bidang publik.⁴ Apabila perempuan sebagai pemimpin di dalam keluarga, mereka akan memiliki tugas ganda sebagai pencari nafkah utama, ibu rumah tangga, dan kegiatan sosial di masyarakat jika ikut serta. Pergeseran dalam peran atau pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di dalam sebuah keluarga mencerminkan adanya perubahan peranan dari pihak perempuan dalam keluarga yang pada awalnya hanya reproduksi bergeser dengan penambahan peran yaitu peran produksi.

Hasi observasi awal penulis di Desa Rowoyoso terjadi realita sesuai dengan penjabaran dan alasan penulis jelaskan sebelumnya. Pada desa tersebut, terdapat beberapa keluarga yang dipimpin oleh pihak perempuan. Alasan mereka karena tidak adanya peran laki-laki dalam keluarga, baik karena sudah bercerai, telah meninggal ataupun suami merantau ke luar kota lebih dari enam bulan, serta suami yang sudah tidak bekerja. Mereka terpaksa menjadi pemimpin karena keadaan untuk selalu memenuhi kebutuhan dan mendidik serta membimbing anggota keluarganya. Para perempuan pemimpin keluarga untuk menambah kegiatan yang bermanfaat, mereka mulai mengikuti sebuah komunitas bernama PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) di desa mereka yang terletak di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.⁵ Mereka mengikuti komunitas PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) bertujuan untuk memajukan perempuan di dalam daerahnya agar kedudukannya sejajar dengan laki-laki, baik warga desa dengan usia tua

⁴ Ramadhan Prasetya Wibawa dan Liana Vivin W., "Peran Perempuan Kepala Keluarga Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (The Role of Women Family Heads in Creating Family Welfare)", *EcoSocio: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*. Volume 2, No. 2, November. ISSN (2597-7806). ISSN (2597-7814), hlm. 146.

⁵ Wawancara dengan salah satu pengurus komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso, Kelurahan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Bu Endang, pada Kamis, 24 September 2020, Pukul 14.04 WIB.

maupun usia muda.⁶ Apabila hal tersebut terwujud, para perempuan kepala keluarga tidak dipandang sebelah mata oleh lingkungannya. Komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso sudah resmi berbadan hukum yaitu Nomor: Kemenkuham AHU-0002020.ah.01.07.TAHUN 2019 tentang Pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan serikat perempuan kepala keluarga Kabupaten Pekalongan. Dalam tabel di bawah ini terdapat data dari para anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.

Tabel 1.1

Data anggota Komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso:

No.	Nama	Suami meninggal	Cerai	Bersuami
1.	Ifanah			✓
2.	Sulasmis			✓
3.	Rukharoh			✓
4.	Nayumi			✓
5.	Turanah	✓		
6.	Ruminah			✓
7.	Sartimi			✓
8.	Sopiyah			✓
9.	Endang Y			✓
10.	Anis		✓	
11.	Kasturah	✓		
12.	Umayah			✓
13.	Indah			✓
14.	Kuniati			✓
15.	Muayanah			✓

⁶ Dindin Abdullah Ghazali, *Kader Desa: Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hlm. 11.

16.	Suryati		✓	
17.	Sri Susilowati	✓		
18.	Siti alipah			✓ suami merantau
19.	Daryuni	✓		
20.	Sri Mulyani			✓
21.	Sunarsih			✓
22.	Jumiati			✓
23.	Aliyah			✓
24.	Sumarni			✓ suami tdk bekerja
25.	Dewi Kastin			✓
26.	Ristiana			✓
27.	Suliyati			✓
28.	Sulastri			✓
29.	Triningsih			✓
30.	Yatimah			✓ suami tdk bekerja
31.	Karsiti			✓
32.	Nur Hidayah			✓
33.	Eka Sopiayah			✓
34.	Suparti			✓

Sumber: Data Tertulis Komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso

Dari hasil observasi awal, penulis melihat adanya perbedaan antara kepemimpinan keluarga berdasarkan hukum islam baik dari QS. an-Nisa' ayat 34 dan kompilasi hukum islam dengan realita yang terjadi pada masyarakat di Desa Rowoyoso ini. Berlandaskan dari penjabaran permasalahan tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA PADA KOMUNITAS PEKKA (PEREMPUAN KEPALA KELUARGA) DI DESA ROWOYOSO KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, kemudian penulis merumuskan masalah untuk melakukan penelitian ialah:

1. Bagaimana pandangan anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan pemikiran anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni :

- a. Untuk menjelaskan dan menganalisis pandangan dari anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga menggunakan perspektif hukum islam.
- b. Untuk menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan pemikiran anggota PEKKA di Desa Rowoyoso tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga menggunakan perspektif hukum islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan teori dalam bidang hukum keluarga Islam mengenai kepemimpinan perempuan dalam keluarga menurut Hukum Islam dan menurut pandangan komunitas pekka di realitas kehidupan sehari-hari.

b. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi para perempuan sebagai pemimpin keluarga bahwa perempuan bisa menjadi kepala keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan keikutsertaan mereka pada komunitas PEKKA mempunyai peran baik untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka masing-masing.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya dengan penelitian ini antara lain :

Pertama, pada penelitian skripsi yang berjudul *“Peranan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Janda di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya”* yang ditulis oleh Trisna Susianda menjelaskan mengenai Program PEKKA di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan Janda dalam meningkatkan ekonomi dan kendala yang dihadapi PEKKA dalam meningkatkan kesejahteraan Janda di Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.⁷

Perbedaan dalam penelitian ini dengan skripsi Trisna Susianda adalah ruang lingkup informan penelitian. Dalam penelitian ini informannya seorang perempuan kepala keluarga yang mengikuti komunitas PEKKA.

⁷ Trisna Sunanda, *Peranan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Janda di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*, Skripsi, (Aceh: Universitas Teuku Umar, 2014).

Sedangkan dalam penelitian Trisna Susianda informan yaitu seorang janda yang dibantu program dari PEKKA untuk menyejahterakan mereka di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kedua, pada penelitian Reni Pratiwi, dengan judul skripsi “*Kepemimpinan Isteri dalam Keluarga Menurut Hukum Islam*”, menjelaskan mengenai kepemimpinan istri dalam keluarga menurut hukum Islam dan menurut pemahaman masyarakat RT 12 Kelurahan Sekip Jaya, Kecamatan Kemuning, Palembang.⁸

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Reni Pratiwi adalah tentang informan yang diteliti. Dalam penelitian Reni Pratiwi yang diteliti adalah para istri sebagai pemimpin keluarga di RT 12 Sekip Jaya Kecamatan Kemuning, Palembang. Sedangkan dalam penelitian ini yang diteliti adalah para perempuan yang statusnya tidak hanya istri sebagai kepala keluarga, namun janda yang berkedudukan sebagai kepala keluarga yang menjadi anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.

Ketiga, skripsi dari Khairul Islam yang berjudul “*Peran Komunitas Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Pondok Buak Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat)*” berfokus tentang Peran Komunitas PEKKA dalam upaya menguatkan ekonomi keluarga dan adanya respon dari masyarakat baik dari sisi positif dan negatif terhadap komunitas

⁸ Reni Pratiwi, *Kepemimpinan Isteri dalam Keluarga Menurut Hukum Islam*, Skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016).

PEKKA yang berada di Pondok Buak Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.⁹

Adapun perbedaan skripsi Khairul Islam dengan penelitian ini adalah fokus dari penelitian Khairul Islam tentang peran komunitas PEKKA dalam menguatkan ekonomi keluarga serta tanggapan positif dan negatif dari masyarakat tentang komunitas PEKKA di Pondok Buak Desa Batu Kumbang. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus tentang konsep kepala keluarga menurut anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso.

Keempat, dalam skripsi yang berjudul "*Beban Psikologis Perempuan Single Parent sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Keluarga di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso)*" yang ditulis oleh Hasan Widad menjelaskan mengenai akibat beban psikologis yang dialami perempuan single parent yang paling berdampak bagi mereka adalah trauma karena tekanan sosial serta upaya upaya agar perempuan single parent mengatasi akibat beban psikologisnya, antara lain dengan bercerita dengan orang terdekat, berfikir positif, berserah diri kepada Allah SWT.

Adapun perbedaan penelitian ini yaitu peran komunitas PEKKA dalam meningkatkan kualitas hidup para perempuan kepala keluarga. Sedangkan dalam penelitian Hasan Widad membahas mengenai upaya seorang perempuan single parent agar semangat kembali akibat beban

⁹ Khairul Islam, *Peran Komunitas Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Pondok Buak Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Skripsi, (Lombok: UIN Mataram, 2019).*

psikologis yang dialaminya demi menjadi kepala keluarga yang baik bagi keluarganya.¹⁰

2. Kerangka Teori

a. Pemimpin Keluarga dalam Islam

Dalam Bahasa Arab, kata “Pemimpin” disebut “Imamah” yang artinya kepala, pemimpin secara umum.¹¹ Pemimpin adalah orang yang mengatur, mengarahkan di suatu kelompok tertentu. Dalam Islam bahwa setiap individu adalah pemimpin untuk dirinya sendiri yang dituntut bertanggungjawab tidak hanya kepada manusia namun kepada Allah SWT¹² sebagaimana dalam QS. Al-‘An-am (6) : 165¹³

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Termasuk juga dalam keluarga yang juga membutuhkan pemimpin keluarga. Dalam keluarga, umumnya laki-laki (suami) sebagai pemimpin keluarga. Berdasarkan kitab-kitab klasik ajaran Islam bahwa laki-laki lebih superior daripada perempuan, sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 34, bahwa dalam ayat tersebut mengatakan bahwa laki-laki (suami) dalam

¹⁰ Hasan Widad, *Beban Psikologis Perempuan Single Parent sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Keluarga di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso)*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011).

¹¹ Raihan Putry, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 629.

¹² Ahmad Afifuddin Al Amin, “Kepala Keluarga dalam Islam (Telaah QS. Al-Nisa: 34)”, *Jurnal Indo-Islamika*, Volume 1, Nomor 2, 2011/1432, hlm. 167.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

konteks rumah tangga adalah menjadi pemimpin dan penanggungjawab bagi keluarganya, karena laki-laki memiliki kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT yaitu lebih menggunakan akal daripada emosi, tenaga, kecerdasan, dan tanggung jawab, serta menafkahkan sebagian dari hartanya yaitu menjadi memberi mahar untuk istrinya serta memberi nafkah keluarganya. Allah SWT memberi derajat kepemimpinan terhadap laki-laki agar para perempuan (istri) menuruti perintahnya, taat kepada suami, dan ikut menjalankan aktivitas keluarga bersama agar tercipta keluarga yang harmonis dan bahagia.

Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan pada pasal 79 ayat (1) yang berbunyi suami merupakan kepala keluarga, sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga.¹⁴ Dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pada pasal 31 ayat (3) menyatakan juga bahwa suami ialah kepala keluarga serta istri adalah ibu rumah tangga.¹⁵ Namun, karena banyaknya perubahan-perubahan di dalam masyarakat tak terkecuali di dalam keluarga, hal itu menjadikan sosok seorang istri bisa menjadi pemimpin keluarga apabila sang suami sudah tidak menafkahnya lagi karena sakit bertahun-tahun, suami yang merantau yang tidak ada kabarnya, dan lain hal sebagainya. Realitas tersebut yang membuat istri atau perempuan di luar sana harus menggantikan sosok pemimpin keluarga untuk menjalankan fungsi keluarga seutuhnya seperti sediakala.

b. Peran Pemimpin Keluarga

¹⁴ Pasal 79 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam

¹⁵ Pasal 31 ayat (3) UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Setiap keluarga pastinya mempunyai peran masing-masing dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, namun mereka harus tetap bekerja sama agar peran yang mereka laksanakan sesuai dan bertujuan sama yaitu membuat keluarga sakinah mawadah warahmah. Peran seorang pemimpin keluarga adalah selain menjadi tulang punggung keluarga, yang lebih penting ialah sebagai figur yang dapat diteladani oleh anggota keluarganya dalam menjalankan ibadah dan taat kepada Allah SWT serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia seperti saudara, kerabat, tetangga, guru, dan lainnya.¹⁶ Selain itu, peran pemimpin juga harus memenuhi kebutuhan rohani yaitu perasaan aman, tentram, nyaman saat bersama keluarga.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam hal ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengangkat data yang ada di lapangan secara sistematis. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian yuridis sosiologis. Pendekatan yuridis sosiologis adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan hukum secara

¹⁶ Muhammad Ridho Hisyam dkk, "Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran", *Lumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, (p)ISSN: 1907-2333 (e)ISSN: 2685-9211, Volume 9 Nomor 2, Desember 2019, hlm. 175.

empiris dengan langsung terjun ke lapangan.¹⁷ Pendekatan ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung datang ke tempat yang akan diteliti yaitu di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Peneliti telah melakukan observasi di desa tersebut dan melakukan wawancara dengan pengurus komunitas PEKKA serta anggota komunitas PEKKA yang berperan sebagai pemimpin keluarga.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder dengan penjelasannya sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan perantara) atau data langsung dari lapangan. Data lapangan tersebut diperoleh dari para informan.¹⁸ Peneliti mendapatkan sumber data primer dengan observasi ke tempat penelitian di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan serta melakukan wawancara terhadap informan yaitu pengurus komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso dan anggota komunitas PEKKA yang berperan sebagai kepala keluarga. Informan tersebut terdiri dari satu (1) pengurus anggota komunitas PEKKA sebagai bendahara dan kader. Informan lainnya terdiri dari tujuh (7) perempuan pemimpin keluarga sekaligus sebagai anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso.

Dalam memilih informan penelitian, penulis menggunakan teknik teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

- 1) Anggota PEKKA, dengan kriteria lebih spesifik :

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 1986), hlm. 51.

¹⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), hlm. 78.

- Perempuan yang sudah menjadi anggota PEKKA dengan waktu minimal selama satu (1) tahun ;
- Perempuan yang sudah pernah menikah minimal lima (5) tahun ;
- Perempuan yang mempunyai anak ;
- Perempuan yang bercerai atau ditinggal mati suaminya (cerai hidup atau cerai mati) ;
- Perempuan yang suaminya bekerja di luar kota lebih dari enam bulan;
- Perempuan yang suaminya tidak dapat memberi nafkah karena sakit atau menganggur ; dan
- Perempuan yang belum atau tidak kawin yang memiliki tanggungan.

b. Data sekunder adalah data yang mendukung data utama atau primer yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, yaitu melalui buku, jurnal, skripsi, atau penelitian sebelumnya.¹⁹ Peneliti mendapatkan data ini dengan cara membaca, memahami, dan mempelajarinya dengan seksama melalui literatur buku, jurnal, yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi lapangan

Suatu cara pengumpulan data langsung dari lapangan dengan pengamatan, pencatatan informasi sesuai dengan konteks penelitian baik sesuai subjek dan objek penelitian.²⁰ Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan yaitu melihat kehidupan anggota

¹⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), hlm. 78.

²⁰ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 73.

komunitas PEKKA baik pribadi maupun kegiatan komunitas PEKKA. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengamati peran mereka sebagai pemimpin keluarga.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau responden secara langsung.²¹ Tujuan adanya wawancara untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan yang akan diteliti.²² Dalam hal ini, penulis akan wawancara dengan informan. Adapun informan tersebut adalah tujuh (7) anggota komunitas PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) yang berperan sebagai pemimpin keluarga serta pengurus komunitas PEKKA.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik terakhir yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat dan mempelajari data-data yang sudah ada sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi dapat dapat melalui peninggalan arsip-arsip, buku-buku, penelitian sebelumnya, dll.²³ Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa buku literatur, dokumen komunitas, jurnal penelitian, berita terkait dengan penelitian, dan lain-lain.

²¹ Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Artikel, (Sorong: STAIN Sorong, 2019).

²² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 213.

²³ Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Artikel, (Sorong: STAIN Sorong, 2019).

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil penelitian baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data ialah sebuah upaya mengolah, menyusun, mengkaji, dan memverifikasi hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya secara sistematis agar mempunyai nilai akademis, ilmiah, dan sosial.²⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman (2014) dengan cara²⁵ :

- 1) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan data yang telah diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini, penulis telah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan lainnya kemudian hasil dari data-data tersebut akan difokuskan terkait konsep kepala keluarga menurut anggota PEKKA.
- 2) Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun yang kemungkinan adanya penarikan simpulan. Dalam hal ini, penulis menyajikan data berbentuk catatan lapangan, bagan, grafik, ataupun matriks.
- 3) Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan didapatkan berdasarkan dari reduksi data, penyajian data-data dari lapangan yang selanjutnya akan menjadi jawaban dari masalah yang diangkat.

G. Sistematika Penulisan

²⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 162.

²⁵ Matthew B. Milles, A. Michelle Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*, (America : Sage Pulication, 2014).

Dalam sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep pemimpin keluarga dalam islam, pada bab ini berisi : konsep pemimpin keluarga dalam Islam dan peran pemimpin dalam keluarga.

Bab III Kepemimpinan perempuan dalam komunitas PEKKA, pada bab ini berisi tentang : profil desa, pandangan anggota komunitas PEKKA tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pandangan pemikiran anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga.

Bab IV Analisis konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga perspektif hukum islam, pada bab ini berisi tentang : pandangan anggota komunitas PEKKA tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pandangan pemikiran anggota komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang : simpulan dan saran. Penulis menyimpulkan dan memberikan saran tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Kepemimpinan Perempuan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Komunitas PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pandangan anggota komunitas PEKKA tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga bahwa pemimpin keluarga tidak harus dipegang pihak laki-laki, namun bisa bergeser pada pihak perempuan. Pandangan tersebut mereka katakan disebabkan oleh faktor keadaan keluarga mereka. Selain itu, dilihat dari perspektif hukum Islam dan pandangan para anggota komunitas PEKKA tersebut mengungkapkan hal yang sama, karena pada dasarnya dalam Islam tidak ada teks yang menjelaskan bahwa Islam melarang perempuan menjadi seorang pemimpin keluarga.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan pemikiran anggota komunitas pekka di desa rowoyoso tentang konsep kepemimpinan perempuan dalam keluarga, meliputi: keadaan keluarga dan pergaulan dengan komunitas PEKKA.

B. Saran

1. Sebuah pemimpin keluarga tidak hanya dilihat dari laki-laki ataupun perempuan, namun lebih dilihat dari adanya tanggungjawab dari pemimpin keluarga kepada anggota keluarganya.
2. Dengan adanya Komunitas PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) di Desa Rowoyoso menjadikan para perempuan kepala keluarga menjadi lebih aktif dan lebih berkembang untuk mendapatkan suatu informasi dan menjalin silaturahmi yang dapat mendukung ataupun meningkatkan hal-hal yang baik bagi anggota keluarga mereka masing.
3. Untuk para peneliti, penelitian tidak hanya sampai disini saja. Para peneliti bisa mengembangkan dan menemukan masalah juga terkait dengan kepala keluarga perempuan yang menjadi anggota organisasi ataupun komunitas bagi kehidupan mereka dan anggota keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aizid, Rizem. (2018). *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta : Laksana.
- Amerullah, Abdul Malik Abdul Karim (HAMKA). (1983). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: PT. Panjimas.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Ash-Shabuni, (1983). *Tafsir Ayat Ahkam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga*. Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak.
- Baidan, Nasrudin. (1999). *Tafsir Bi Al-Ra'yi, Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, M. Nasir dan Alwahidi Ilyas. (2003). *Kepemimpinan dalam Islam (Suatu Tinjauan Normatif)*. Nangro Aceh Darussalam : Nadiya Foundation.
- Ghozali, Dindin Abdullah. (2015). *Kader Desa: Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembanguna Daerah Tertinggal, dan Tranmigrasi Republik Indonesia.
- Hakim, Abdul. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Junaidy, Abdul Basith. (2012). *Penafsiran Ayat 34 Surah Al Nisa' Menurut Para Mufassir Dan Tokoh Feminis Perspektif Keadilan Jender*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Milles, Matthew B., A. Michelle Huberman, dan Johnny Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*. America : Sage Publication.

Shihab, Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah, juz 3*. Jakarta: Lentera Hati.

Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Tihami dan Sohari Sahrani. (2014). *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umiarso, dan Baharuddin. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ar Ruzz Media.

Waluyo, Bambang. (2002). *Penelitian Hukum dalam Praktek*. Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal

Abu Bakar, Md Zawawi dkk. (2008). "Hak Suami Isteri dalam Perkahwinan Islam: Analisis menurut Fiqh". *Rekayasa - Journal of Ethics, Legal And Governance*. Vol. 4. Hlm. 35-52.

- Ahmad. (2015). "Konsepsi Islam dalam Merumuskan Pemimpin dan Kepemimpinan". *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 2, No. 01. ISSN. 2355-0104, E-ISSN. 2549-3833. Hlm. 76-86.
- Al Amin, Ahmad Afifuddin. (2011). "Kepala Keluarga dalam Islam (Telaah QS. Al-Nisa: 34)". *Jurnal Indo-Islamika*. Volume 1, Nomor 2. Hlm. 164-170.
- Amin, Muhammad. (2020). "Kepemimpinan Keluarga/*Qiwamah* Dalam Islam (Studi Analisis Kitab *Al-Muawafaqat* Karya Al-Syathibi)". *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*. Vol. 10, No. 12. Hlm. 61-91.
- Bastiar. (2018). "Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Mewujudkan Rumah Tangga Sakinah: Analisis Disharmonisasi Pasangan Suami Istri di Kota Lhokseumawe". *Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-undangan dan Hukum Ekonomi Syariah*. Hlm. 77-96.
- Charis, Muhammad dkk. (2020). "Kategori Kepemimpinan dalam Islam". *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1, No. 2. ISSN: 2715-2634. Hlm. 171-189.
- Djunaedi, A. F. (2005). "Filosofi dan Etika Kepemimpinan dalam Islam". *Al-Mawarid*. Edisi XIII. Hlm. 54-66.
- Hamat, Anung Al. (2017). "Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam". *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Yudisia, Vol. 8 No. 1. Hlm. 139-154.
- Herianto. (2018). "Kewajiban Mendasar Kepala Keluarga (Studi Tafsir Surat At-Tahrim: 6)". *Jurnal Ulumul Syar'i*. Vol. 7, No. 2. ISSN 2086-0498, E-ISSN 2622-4674. Hlm. 65-80.

- Hisyam, Muhammad Ridho dkk. (2019). “Peran Anggota Keluarga Berketahanan Dalam Perspektif Quran”. *Lumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Volume 9 Nomor 2. (p)ISSN: 1907-2333 (e)ISSN: 2685-9211. Hlm.
- Maknunah, Ainun. (2017). “Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan”. *Jom Fisip*. Vol. 4 No.2. Hlm. 1-12.
- Nasution, Abdul Mujib. (2012). “Kepemimpinan Keluarga dalam Kajian Kontekstual: (Telaah Perspektif Normatif Filosofis)”. *Jurnal Yin Yang*. Vol. 7 No. 2. Hlm. 80-98.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani. (2015). “Perspektif Filsafat Hukum Islam Atas Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan”. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 15, Nomor 1. Hlm. 63-80.
- Wibawa, Ramadhan Prasetya dan Liana Vivin W. (2018). “Peran Perempuan Kepala Keluarga Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga (The Role of Women Family Heads in Creating Family Welfare)”. *EcoSocio : Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*”. Volume 2. No. 2. November. ISSN (2597-7806). ISSN (2597-7814) . Hlm. 145-152.
- Putry, Raihan. (2015). “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Mudarrisuna*. Volume 4. Nomor 2. Desember 2015. Hlm. 626-655.
- Putung, Siti Halimah dan Raihanah Azahari. (2020). “Kepemimpinan Suami dalam Perspektif Islam: Fungsi dalam Memperkuat Institusi Keluarga”. *Jurnal Syariah*. Jil. 28, Bil. 2 (2020), 26. Hlm. 127-156

Saputri, Erma Yuliani. (2016). "Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja". *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*. Volume 4, Nomor 2.

Sarbini. (2013). "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Tapis*. Vol. 9 No. 2. Juli-Desember. Hlm. 17-29.

Sa'dan, Masmasthuriyah. (2017). "Posisi Perempuan Kepala Keluarga dalam Kontestasi Tafsir & Negosiasi Realita Masyarakat Nelayan Madura: Kajian Muhammad Syahrur". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 18, No. 2. Hlm. 73-96.

Solikin, Asep dkk. (2017). "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)". *Anterior Jurnal*. Vol. 16, Nomor 2. ISSN 1412-1395 (cetak) 2355-3529 (elektronik). Hlm. 90-103.

Tohet Moch. dan Lathifatul Maulidia. "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Mufassir Nusantara". *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 02 No. 02 Juli - Desember 2018. Hlm. 211-231.

Zuhdi, Muhammad Harfin. "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam". *Jurnal Akademika*. Vol. 19, No. 01, Januari - Juni 2014. Hlm. 35-57.

Skripsi

Islam, Khairul. (2019). *Peran Komunitas Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Dalam Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Pondok Buak Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi. Lombok: UIN Mataram

Pratiwi, Reni. (2016). *Kepemimpinan Isteri dalam Keluarga Menurut Hukum Islam*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.

Sunanda, Trisna. (2014). *Peranan Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Janda di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya*. Skripsi. Aceh: Universitas Teuku Umar.

Widad, Hasan. (2011). *Beban Psikologis Perempuan Single Parent sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Keluarga di Desa Prajekan Kidul Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso)*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Sumber Lain

Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan terjemahannya: Juz 1-30*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.

Balai Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Profil Desa Rowoyoso tahun 2020.

<http://kalteng.bkkbn.go.id/?p=674>(Web Resmi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan Tengah).

<https://kbbi.web.id/pimpin> (Website Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses pada Minggu, 28 Februari 2021, pukul 23.30 WIB).

<https://pekka.or.id/> (Website Resmi Komunitas PEKKA di Indonesia) diakses pada Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 21:30.

<https://pekka.or.id/> (Web Resmi Pekka) diakses pada Jumat, 27 Agustus 2021, Pukul 20.00 WIB

<https://pekka.or.id/akademi-paradigta/> (Web Resmi Pekka) diakses pada Jumat, 03 September 2021, Pukul 17.10 WIB.

<https://www.pekalongankab.go.id/index.php/pemerintahan/deskripsi-wilayah/desa-kelurahan/550-kecamatan-wonokerto> (Web Resmi Pemerintahan Kabupaten Pekalongan). Diakses pada Rabu, 07 Juli 2021, Pukul 22.16 WIB.

Kawasati, Iryana dan Risky. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Artikel. Sorong: STAIN Sorong.

Kompilasi Hukum Islam

Nurliana. *Pergantian Peran Pemimpin dalam Rumah Tangga di Era Milineal Perspektif Hukum Islam*. Artikel. Pekanbaru: STAIN Diniyah. Hlm. 123-151.

Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

Wawancara dengan salah satu pengurus komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso, Kelurahan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Bu Endang, pada Kamis, 24 September 2020, Pukul 14.04 WIB.

Wawancara dengan salah satu pengurus komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso, Kelurahan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Bu Endang, pada Sabtu, 13 Juni 2020, Pukul 10.36 WIB.

Wawancara dengan salah satu pengurus komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Bu Endang, pada Senin, 23 Agustus 2021, Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan salah satu pengurus komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Bu Endang, pada Kamis, 09 Juni 2021, Pukul 13.30 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Asturah, pada Senin, 23 Agustus 2021, Pukul 13.30 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Siti Alipah, pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Sri Susilowati, pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Sumarni, pada Senin, 23 Agustus 2021, Pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Suryati, pada Senin, 23 Agustus 2021, Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Turanah, pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Yatimah, pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Sri Susilowati, pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Sumarni, pada Senin, 23 Agustus 2021, Pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Suryati, pada Senin, 23 Agustus 2021, Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Turanah, pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan anggota komunitas Pekka di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan yaitu Ibu Yatimah, pada Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 15.00 WIB.

LAMPIRAN

**Pedoman Wawancara Pengurus Komunitas PEKKA (Perempuan Kepala
Keluarga) di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten
Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap :

2. Umur :

3. Pekerjaan :

4. Kedudukan :

Waktu Pelaksanaan :

Tempat Pelaksanaan :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Ibu definisi tentang PEKKA?

2. Siapa saja anggota dari PEKKA?

3. Kapan mulai berdirinya PEKKA di Desa Rowoyoso?

4. Bagaimana awal mula berdirinya PEKKA di Desa Rowoyoso?

5. Apa saja program/kegiatan dari PEKKA yang sudah berjalan selama ini di
Desa Rowoyoso?

6. Apa saja kegiatan dari PEKKA dari masing-masing bidang?

7. Dalam menjalankan kegiatan PEKKA, dari mana asal sumber dananya?

8. Siapa saja pengisi materi dari kegiatan/program dalam PEKKA?

**Pedoman Wawancara Anggota Komunitas PEKKA (Perempuan Kepala
Keluarga) di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten
Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap :
 2. Umur :
 3. Pekerjaan :
 4. Alamat :
 5. Jumlah anak :
- Waktu Pelaksanaan :
- Tempat Pelaksanaan :

**Daftar Pertanyaan untuk Perempuan Pemimpin Keluarga sekaligus anggota
Komunitas PEKKA :**

1. Sudah berapa lama Ibu menikah?
2. Siapa yang memenuhi nafkah sehari-hari untuk anggota keluarga Ibu?
3. Berapa rata-rata penghasilan dari bekerja Ibu selama sebulan?
4. Bagaimana konsep pemimpin keluarga menurut yang diketahui oleh Ibu?
5. Sudah berapa lama pisah dengan suami? (janda cerai atau janda mati)
6. Apa yang melatarbelakangi Ibu memutuskan untuk berpisah dengan suami?
(janda cerai)
7. Apabila suami Ibu bekerja di luar kota, berapa kali/berapa bulan sekali suami
Ibu pulang ke rumah? (Suami merantau)

8. Apakah suami Ibu masih mengirim uang sebagai nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu dan anggota keluarga? (Suami merantau)
9. Saat memutuskan suatu peraturan dalam keluarga, siapa yang mengambil keputusan di antara anggota keluarga? Lalu dengan cara bagaimana mengambil keputusan tersebut diambil?
10. Apa alasan Ibu mengikuti PEKKA?
11. Sejak kapan Ibu mulai mengikuti PEKKA?
12. Dengan mengikuti komunitas PEKKA di desa, apakah ada dampak positif dan negatif bagi Ibu dan keluarga? apa saja?
13. Apa harapan Ibu mengikuti komunitas PEKKA di desa untuk semua perempuan sebagai pemimpin keluarga?
14. Apa peran Ibu di dalam Komunitas PEKKA?
15. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara Ibu menerapkan fungsi keluarga dalam masing-masing bidang, seperti pendidikan, sosial budaya, agama, kasih sayang, lingkungan, dan perlindungan tanpa adanya figur suami/ayah bagi anak-anak?

**Transkrip Wawancara untuk Pengurus Komunitas PEKKA di Desa
Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap : Endang Yudiharti
 2. Umur : 54 tahun
 3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 4. Kedudukan : Bendahara komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso
- Waktu Pelaksanaan : Senin, 23 Agustus 2021. Pukul 15.00 WIB
- Tempat Pelaksanaan : Rumah Endang

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Ibu definisi tentang PEKKA?

Jawab : Komunitas PEKKA adalah adalah organisasi masyarakat sipil yang beranggotakan perempuan kepala keluarga dengan beberapa kriteria.

2. Siapa saja anggota dari PEKKA?

Jawab : a. Perempuan yang ditinggal suaminya meninggal;
b. Perempuan yang bercerai dengan suaminya (janda cerai);
c. Istri yang suaminya sedang sakit;
d. Seorang istri yang suaminya merantau lebih dari enam bulan;
e. Perempuan yang melajang atau hidup seorang diri yang mempunyai tanggungan; dan
f. Seorang ibu rumah tangga yang telah mendapatkan izin dari suaminya.

3. Kapan mulai berdirinya PEKKA di Desa Rowoyoso?

Jawab : 16 Oktober 2016.

4. Bagaimana awal mula berdirinya PEKKA di Desa Rowoyoso?

Jawab : Komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso sudah ada sejak tahun 2016 lebih tepatnya pada 16 Oktober 2016. Terbentuknya komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso berawal dari seorang anggota dan kader PEKKA dari Kabupaten Pekalongan bernama Ibu Lia sebagai kader PEKKA Kabupaten Pekalongan. Ibu Lia kemudian mengajak ibu-ibu di Desa Rowoyoso untuk mendirikan komunitas PEKKA ini di Desa mereka.

5. Apa saja program/kegiatan dari PEKKA yang sudah berjalan selama ini di Desa Rowoyoso?

Jawab :

- a. Adanya kumpulan/pertemuan rutin yang diadakan setidaknya sebulan sekali (sebelum adanya pandemi covid-19);
- b. Adanya pelatihan-pelatihan baik tingkat desa maupun tingkat kabupaten hingga provinsi;
- c. Adanya sekolah paradigta (akademi paradigta);
- d. KLIK PEKKA (Klinik Layanan Informasi dan Konsultasi); dan
- e. Membentuk forum perempuan desa untuk musyawarah ibu-ibu (perwakilan organisasi perempuan) untuk menyampaikan usulan pada musrenbangdes (musyawarah rancangan pembangunan desa) atau dalam acara kegiatan lain.

6. Apa saja kegiatan dari PEKKA dari masing-masing bidang?

Jawab :

1. Bidang Administrasi kependudukan, biasanya materi ini diberikan oleh para kader/pengurus yang diadakan oleh PEKKA Kabupaten dengan kegiatan yang dinamakan KLIK (Klinik Layanan Informasi), antara lain:

- 1) Sosialisasi tentang pembaharuan KTP menjadi E-KTP;
- 2) Sosialisasi tentang akta kelahiran; dan
- 3) Sosialisasi tentang kartu keluarga.

2. Bidang Kesehatan, materi-materi yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan tentang covid-19;
- 2) Kegiatan senam dan jalan sehat (sebelum pandemi); dan
- 3) Sosialisasi tentang BPJS untuk orang yang tidak mampu.

3. Bidang Keluarga, biasanya mereka membahas tentang:

- 1) Penyuluhan KDRT;
- 2) Penyuluhan pencegahan pernikahan dini; dan
- 3) Penyuluhan pencegahan/menghindari perselingkuhan.

4. Bidang Ekonomi, kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menabung
- 2) Simpan pinjam sembako
- 3) Simpan pinjam uang
- 4) Sosialisasi tentang bantuan-bantuan untuk anggota yang kurang mampu.

5. Bidang Ketrampilan, biasanya kegiatan yang dilakukan:

- 1) Belajar bersama memasak membuat kerupuk;
- 2) Belajar bersama memasak makanan;

- 3) Belajar bersama membuat jahe wangi; dan
 - 4) Menanam tanaman sayuran di lahan sawah (meminjam lahan milik anggota).
6. Bidang Pendidikan, materi-materi yang diberikan antara lain:
- 1) Sosialisasi tentang KIP (Kartu Indonesia Pintar); dan
 - 2) Sosialisasi tentang perkembangan pendidikan masa kini.
7. Dalam menjalankan kegiatan PEKKA, dari mana asal sumber dananya?

Jawab : Berasal dari swadaya anggota seperti iuran konsumsi, uang kas, dll. Apabila terdapat kegiatan dari yayasan, biaya berasal dari yayasan atau pihak yang bekerja sama dengan PEKKA.

8. Siapa saja pengisi materi dari kegiatan/program dalam PEKKA?

Jawab : Pengisi materinya adalah kader-kader yang sudah terlatih khusus, kader dari Ibu PKK, bidan desa, dan ibu-ibu yang ingin memberi informasi. Pengisi materi berbeda-beda menyesuaikan dengan apa materi dan modul yang akan diisi pada pertemuan rutin tersebut.

**Transkrip Wawancara untuk Anggota Komunitas PEKKA di Desa
Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap : Suryati (**Janda Cerai**)
2. Umur : 50 Tahun
3. Pekerjaan : Pengrajin batik dan Penjaga Warung
4. Alamat : Desa Rowoyoso RT 07 RW 03
5. Jumlah anak : Lima (5)

Waktu Pelaksanaan : Senin, 23 Agustus 2021, Pukul 14:00 WIB

Tempat Pelaksanaan : Rumah Ibu Suryati

**Daftar Pertanyaan untuk Perempuan Pemimpin Keluarga sekaligus anggota
Komunitas PEKKA :**

1. Sudah berapa lama Ibu menikah?

Jawab : 13 Tahun (Semenjak tahun 1992 sampai 2005).

2. Siapa yang memenuhi nafkah sehari-hari untuk anggota keluarga Ibu?

Jawab : Diri Sendiri (Ibu Suryani). Saya itu punya anak lima mbak, tapi seng tiga udah nikah ddine wes ork tanggungan saya meneh. Saya nanggung anak keempat sama kelima. Anak saya yang keempat masih cari-cari kerja. Anak kelima masih kelas dua smp. Nah saya buat memenuhi kebutuhan sehari-hari cari nafkah dengan jaga warung orang seng dodole sego megono, gorengan mbak. Jogo warunge nek bar maghrib sampe subuh jam empat isuk. Nek mangkat kerja, upah e kurang luwih 50 ribu, tapi nek ndak berangkat kerja

nggak dapat uang. Jadi di rumah juga kerja sampingan mbatik nggo tambah-tambah penghasilan. Nggo maem, nggo mbayar sekolah opo meneh iki sekolah online nggo tuku kuota anak terus mbak seng smp nggo pelajaran. Saya jaga warung ke wes dua tahun iki. Mbien e saya kerja mbatik tapi berangkat modelnya nggak di rumah. Pas pandemi dadi uwes rak tau mangkat, ddi kerja jaga warung karo mbatik nang omah mbak nggo sampingan.

3. Berapa rata-rata penghasilan dari bekerja Ibu selama sebulan?

Jawab : 50 ribu/hari.

4. Bagaimana konsep pemimpin keluarga menurut yang diketahui oleh Ibu?

Jawab : Menurutsaya kepala keluarga itu boleh laki-laki atau perempuan, mbak. Saya jadi kepala keluarga kan karena keadaan. Keadaan bahwa suami meninggalkan keluarga, terus akhirnya memutuskan bercerai saja daripada tidak ada kejelasan, akhirnya juga saya yang akhirnya jadi kepala keluarga.

5. Sudah berapa lama pisah dengan suami? (janda cerai atau janda mati)

Jawab : Saya sudah bercerai sejak Tujuh (7) tahun lalu.

6. Apa yang melatarbelakangi Ibu memutuskan untuk berpisah dengan suami?
(janda cerai)

Jawab : Karena selisih pendapat, sudah tidak cocok lagi untuk hidup bersama.

7. Saat memutuskan suatu peraturan dalam keluarga, siapa yang mengambil keputusan di antara anggota keluarga? Lalu dengan cara bagaimana mengambil keputusan tersebut diambil?

Jawab : Nek memutuskan masalah/keputusan nang keluarga, carane dengan musyawarah sama anak-anak, mbak. Contohe pas saya cerai karo suami kan mereka juga ikut musyawarah, walaupun keputusan tetap dominan saya.

8. Apa alasan Ibu mengikuti PEKKA?

Jawab : Alasan saya mengikuti PEKKA karena awalnya ditawari sama kader PEKKA dan kebetulan kriteria saya juga masuk dalam PEKKA, selain itu buat menjalin silaturahmi sama ibu-ibu yang lain mbak, khususnya yang sama-sama sebagai kepala keluarga perempuan. Kalau saya nggak ikut komunitas belum pasti juga bisa ketemu ibu-ibu karena kan pada sibuk kerja masing-masing buat memenuhi kebutuhan keluarga.

9. Sejak kapan Ibu mulai mengikuti PEKKA?

Jawab : Sejak tahun 2017.

10. Dengan mengikuti komunitas PEKKA di desa, apakah ada dampak positif dan negatif bagi Ibu dan keluarga? apa saja?

Jawab : Lebih percaya diri, udah nggak malu-malu lagi. Sebelum saya kan orang e emang pemalu, mbak. Menambah wawasan ilmu tentang masyarakat, tentang membina keluarga, mengasuh anak, membimbing anak, mendidik anak soale di PEKKA kan nanti ada materi seperti itu yang dikasih ke anggota-anggotanya. Untuk dampak negatif bagi saya nggak ada kayaknya mbk, lebih ke arah positif.

11. Apa harapan Ibu mengikuti komunitas PEKKA di desa untuk semua perempuan sebagai pemimpin keluarga?

Jawab : Harapan saya semoga para perempuan kepala keluarga itu menjadi lebih pandai dengan mengikuti PEKKA di Desa Rowoyoso karena kan mereka mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dalam berbagai bidang untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

12. Apa peran Ibu di dalam Komunitas PEKKA?

Jawab : Sebagai anggota

13. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara Ibu menerapkan fungsi keluarga dalam masing-masing bidang, seperti pendidikan, sosial budaya, agama, kasih sayang, lingkungan, dan perlindungan tanpa adanya figur suami/ayah bagi anak-anak?

Jawab : Saya mendidik mengajari anak-anak saya dengan belajar yang rajin, menasihati yang baik-baik, tetap harus menjaga dirinya sendiri saat di luar rumah.

**Transkrip Wawancara untuk Anggota Komunitas PEKKA di Desa
Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap : Sumarni (**suami tidak bekerja**)
2. Umur : 54 Tahun
3. Pekerjaan : Pedagang Jajan dan Bakso
4. Alamat : Desa Rowoyoso RT 03 RW 01
5. Jumlah anak : Empat (4)

Waktu Pelaksanaan : Senin, 23 Agustus 2021, Pukul 14:30 WIB

Tempat Pelaksanaan : Rumah Ibu Sumarni

**Daftar Pertanyaan untuk Perempuan Pemimpin Keluarga sekaligus anggota
Komunitas PEKKA :**

1. Sudah berapa lama Ibu menikah?

Jawab : 36 tahun.

2. Siapa yang memenuhi nafkah sehari-hari untuk anggota keluarga Ibu?

Jawab : Sekarang diri sendiri (Ibu Sumarni). Sakdurunge pandemi seng kerja kan bapak merantau dadi pengawas proyek. Nek pulang nggak tentu, mbak. Kadang enam bulan sekali, nek akeh kerjaan pulang e nganti satu tahun sekali. Saiki seng luru nafkah aku mbk sakpele bapak orak kerja. Aku dodolan jajan karo bakso nang ngarep omah iki yo asline uwes sui, wes lima tahun iki. Dek bapak merantau ke uwes dodol, bedane saiki nggo maem mbendino, nek mbien nggo tambah-tambah udu seng utama. Mbien bapak pas merantau nek ngirim

rata-rata satu juta setengah/bulan. Nggo maem mbendino, bayar sekolah anak loro jek kurang mbak, makane aku karo dodol. Nek saiki kan anak seng ketiga uwes kerja nang gresik, dadine tanggungan anak tinggal seng bungsu nggo mbayar sekolah karo kuota internet nggo sekolah daring.

3. Berapa rata-rata penghasilan dari bekerja Ibu selama sebulan?

Jawab : 50 ribu/hari.

4. Bagaimana konsep pemimpin keluarga menurut yang diketahui oleh Ibu?

Jawab : Menurut aku seharuse laki-laki pemimpin keluarga kui. Perempuan kerja asline Cuma nggo mbantu meringanke beban wong lanang. Nek perempuan biso luru duit dewe kan orak ketang nggo jajan dewe mbak. Tapi karang saiki bapak wes ork kerja merantau meneh semenjak ono pandemi, dadine aku seng luru nafkah nggo mbendino maem, bayar sekolah karo liyane.

5. Saat memutuskan suatu peraturan dalam keluarga, siapa yang mengambil keputusan di antara anggota keluarga? Lalu dengan cara bagaimana mengambil keputusan tersebut diambil?

Jawab : Waktu masih merantau yo takok sek mbk lewat telfon opo video call, tapi saiki kan wes nang omah orak kerja meneh, dadi yo musyawarah sekeluarga orak wani aku memutuskan dewe kan ijek ono suami.

6. Apa alasan Ibu mengikuti PEKKA?

Jawab : Aku ikut PEKKA soale mencari kegiatan lain tapi seng bermanfaat dan berguna. Bermanfaat kui artine nduwe ilmu anyar, konco anyar kokui.

7. Sejak kapan Ibu mulai mengikuti PEKKA?

Jawab : Pertama kali dibentuk komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso.

8. Dengan mengikuti komunitas PEKKA di desa, apakah ada dampak positif dan negatif bagi Ibu dan keluarga? apa saja?

Jawab : Dampak positifnya akhire aku bisa bergaul karo teman-teman, bisa keluar rumah tapi seng bermanfaat orak cuman dolan-dolan orak genah, bisa sharing-sharing karo ibu-ibu lain tentang hal-hal tertentu, terus pikirane berkembang soale entuk akeh ilmu dan pendapat ibu-ibu lain selama kumpulan selama sebulan sekali kui pas sakdurunge pandemi. Negatif e nggak ada.

9. Apa harapan Ibu mengikuti komunitas PEKKA di desa untuk semua perempuan sebagai pemimpin keluarga?

Jawab : Semoga perempuan ke diperhatike ojo dijadikan ibu rumah tangga tok dapur, pawon, kasur, sumur. Perempuan juga semoga melu komunitas ini bisa maju juga karena nduwe kemampuan, bisa sejajar karo wong lanang. Wong wedok juga bisa kerja, orang mung wong lanang tok seng bis kerja, wedok malah bisa mendidik anak-anak e juga.

10. Apa peran Ibu di dalam Komunitas PEKKA?

Jawab : Sebagai kader dan anggota.

11. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara Ibu menerapkan fungsi keluarga dalam masing-masing bidang, seperti pendidikan, sosial budaya, agama, kasih sayang, lingkungan, dan perlindungan tanpa adanya figur suami/ayah bagi anak-anak?

Jawab : Kudu mendisiplinkan anak-anak. Nek waktune sekolah yo sekolah, waktune ngaji kudu ngaji, waktune main sama temene yo ada, waktu buat bantu ibu juga, yang penting waktu buat sholat ojo ketinggalan.

**Instrumen Wawancara untuk Anggota Komunitas PEKKA di Desa
Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap : Asturah (**Janda karena suami meninggal**)
2. Umur : 70 Tahun
3. Pekerjaan : Sudah tidak bekerja (dulu sebagai pengrajin batik)
4. Alamat : Desa Rowoyoso RT 02 RW 01
5. Jumlah anak : Empat (4)

Waktu Pelaksanaan : Senin, 23 Agustus 2021, Pukul 13.30 WIB

Tempat Pelaksanaan : Rumah Ibu Asturah

**Daftar Pertanyaan untuk Perempuan Pemimpin Keluarga sekaligus anggota
Komunitas PEKKA :**

1. Sudah berapa lama Ibu menikah?

Jawab : 42 tahun (sampai suami meninggal dunia)

2. Siapa yang memenuhi nafkah sehari-hari untuk anggota keluarga Ibu?

Jawab : Ibu saiki entuk nafkah dek anak-anak kulo. Anak-anak ngei nafkah e giliran, orak ketang sitik opo akeh. Soale kulo saiki uwes orak kerja. Mbien kulo kerja mbatik tasik enom e. Mbatik mbien ke entuk upahe 20.000 seminggu, nok karo cok momong putu nang omah nek pas dititipke karo anak kulo. Sakpele ono pandemi, ibu mangklie uwes orak kerja malih, nok. Anak-anak ngei nafkah rata-rata ne 50 ribu sampe 100 ribu per wulan e, orak mesti nok. Nek biso ngei akeh yo akeh, sak nyandak e ngei ne nok. Alhamdulillah

anak-anak kulo melas kabe karo aku jek selalu gantian ngei nafkah kanggo kulo seng nang omah dewean.

3. Berapa rata-rata penghasilan dari bekerja Ibu selama sebulan?

Jawab : 50 ribu-100 ribu beda-beda sesuai kemampuan anak-anak.

4. Bagaimana konsep pemimpin keluarga menurut yang diketahui oleh Ibu?

Jawab : Pemimpin keluarga menurut kulo yo boleh perempuan boleh laki-laki. Alasan kulo dadi pemimpin keluarga soale bapak e tiyang seda, dadine kulo seng mimpin anak-anak kulo. Kulo seng kerja, seng nyekolahke, seng makani keluarga, seng selalu ngei nasihat marang anak-anak kulo.

5. Sudah berapa lama pisah dengan suami? (janda cerai atau janda mati)

Jawab : Suami ibu sudah meninggal dari enam tahun (6) tahun yang lalu.

6. Saat memutuskan suatu peraturan dalam keluarga, siapa yang mengambil keputusan di antara anggota keluarga? Lalu dengan cara bagaimana mengambil keputusan tersebut diambil?

Jawab : Nek mutuske masalah nang keluarga yo musyawarah yo nok karo anak-anak. Tapi keputusan e tetep dominan nang kulo, kan anak-anak nganut kudu diskusi karo wong tuo karang ijek e Ibu e, bapak e tiyang seda. Anak-anak selalu musyawarah karo kulo ben uripe berkah, lancar soale nganut kaliau ibu'e.

7. Apa alasan Ibu mengikuti PEKKA?

Jawab : Karena kulo tiyang ndeso, wonten nopo-nopo kulo nderek mawon ben uripe sukses ono kemajuan biso reti perkembangan nang desa karo liyane.

8. Sejak kapan Ibu mulai mengikuti PEKKA?

Jawab : Sejak tahun 2016.

9. Dengan mengikuti komunitas PEKKA di desa, apakah ada dampak positif dan negatif bagi Ibu dan keluarga? apa saja?

Jawab : Alhamdulillah wonten dampak seng sae ne nggo kulo kalian keluarga.

Contohe: diajari karo ibu-ibu nandur-nandur dadi reti pertanian. Seng penting kulo nderek ibu-ibu pas kumpulan rutin, dadi ngko diajari reno-reno. Nek dampak negatif ndak ada, nok.

10. Apa harapan Ibu mengikuti komunitas PEKKA di desa untuk semua perempuan sebagai pemimpin keluarga?

Jawab : Semoga ibu-ibu sehat selalu, selalu fokus kerja golek duit kanggo keluargane, semoga sukses kedepanne ibu-ibu karo keluargane masing-masing.

11. Apa peran Ibu di dalam Komunitas PEKKA?

Jawab : Sebagai anggota.

12. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara Ibu menerapkan fungsi keluarga dalam masing-masing bidang, seperti pendidikan, sosial budaya, agama, kasih sayang, lingkungan, dan perlindungan tanpa adanya figur suami/ayah bagi anak-anak?

Jawab : Kulo tetep ngei nasihat marang anak-anak ibu, walaupun anak-anak Ibu uwes podo nikah, tetep nek marani Ibu ngko ngei nasihat selalu tentang opo bae.

**Instrumen Wawancara untuk Anggota Komunitas PEKKA di Desa
Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap : Turanah (**janda karena suami meninggal**)
2. Umur : 54 Tahun
3. Pekerjaan : Petani dan Jual Gas Eceran
4. Alamat : Desa Rowoyoso RT 02
5. Jumlah anak : Dua (2)

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 14.30 WIB

Tempat Pelaksanaan : Rumah Ibu Turanah

**Daftar Pertanyaan untuk Perempuan Pemimpin Keluarga sekaligus anggota
Komunitas PEKKA :**

1. Sudah berapa lama Ibu menikah?

Jawab : 25 tahun (sampai suami meninggal dunia).

2. Siapa yang memenuhi nafkah sehari-hari untuk anggota keluarga Ibu?

Jawab : Untuk nafkah sekarang dikei sama anakku seng lanang. Anakku seng lanang kan wes mbantu aku kerja dek sek sma, soale bapak e wes sakit jantung selama delapan tahun. Saiki anakku iki wes kerja nang jakarta ring pabrik karton. Lha nek anakku seng wedok nembe kerja wingi-wingi tok nang batik pesisir, karo bar lulus S1 dek stain pekalongan. Aku nek beras orak tuku nok soale panen dewe, paling lauk e seng tumbas nggo aku karo anak wedokku. Uang seng nggo mbendino maem yo dek kiriman e anakku saking jakarta rata-

rata ngei satu juta/bulan nggo berdua nok, paling tambahan karo dodolan gas eceran.

3. Berapa rata-rata penghasilan dari bekerja Ibu selama sebulan?

Jawab : Rata-rata diberi anak uang buat nafkah sekitar satu (1) juta/bulan.

4. Bagaimana konsep pemimpin keluarga menurut yang diketahui oleh Ibu?

Jawab : Kepala keluarga menurut aku biso laki-laki karo perempuan. Aku dadi kepala keluargakan terpaksa mergo bapak bapak uwes meninggal dunia tiga tahun lalu. Jadi perempuan bisa nggantike laki-laki dadi kepala keluarga.

5. Sudah berapa lama pisah dengan suami? (janda cerai atau janda mati)

Jawab : suami sudah meninggal dunia tiga (3) tahun yang lalu.

6. Saat memutuskan suatu peraturan dalam keluarga, siapa yang mengambil keputusan di antara anggota keluarga? Lalu dengan cara bagaimana mengambil keputusan tersebut diambil?

Jawab : Nek ono masalah ngko aku gotong royong karo anak-anak. Bahasane musyawarah. Ngko aku rembukan karo anak lewat telfon atau video call. Soale anakku seng pertama uwes kerja awet sekolah sma, soale bapak kan sakit jantung uwes 8 tahun sakdurunge meninggal dunia. Nek orak rembukan bareng karo anak keduaku seng nembe lulus kuliah S1. Pokok e mereka tetep anut karo aku sebagai ibu ra nok o. Keputusan seng dominan tetep nang Ibu.

7. Apa alasan Ibu mengikuti PEKKA?

Jawab : Ibu ikut PEKKA buat tambah pengalaman, bisa ketemu sama ibu-ibu yang lainne.

8. Sejak kapan Ibu mulai mengikuti PEKKA?

Jawab : Sejak tahun 2018.

9. Dengan mengikuti komunitas PEKKA di desa, apakah ada dampak positif dan negatif bagi Ibu dan keluarga? apa saja?

Jawab : Semoga ibu-ibu seng melu komunitas PEKKA biso entuk pengalaman akeh seng biso dinggo sehari-hari entuk pengetahuan baru juga seng selalu berkembang.

10. Apa harapan Ibu mengikuti komunitas PEKKA di desa untuk semua perempuan sebagai pemimpin keluarga?

Jawab : Harapan Ibu semoga dengan mengikuti PEKKA, Ibu-ibu sebagai kepala keluarga dapat menambah ilmu pengetahuan.

11. Apa peran Ibu di dalam Komunitas PEKKA?

Jawab : Sebagai anggota.

12. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara Ibu menerapkan fungsi keluarga dalam masing-masing bidang, seperti pendidikan, sosial budaya, agama, kasih sayang, lingkungan, dan perlindungan tanpa adanya figur suami/ayah bagi anak-anak?

Jawab : Anak-anakku tak wei nasihat selalu, nok. Kudu sregep sekolah e ben mbesok e sukses, nduwe kerja.

**Instrumen Wawancara untuk Anggota Komunitas PEKKA di Desa
Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap : Sri Susilowati (**Janda karena suami meninggal**)
2. Umur : 56 Tahun
3. Pekerjaan : Pedagang Sarapan Keliling
4. Alamat : Desa Rowoyoso RT 01 RW 01
5. Jumlah anak : Dua (2)

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 14.00 WIB

Tempat Pelaksanaan : Rumah Ibu Sri Susilowati

**Daftar Pertanyaan untuk Perempuan Pemimpin Keluarga sekaligus anggota
Komunitas PEKKA :**

1. Sudah berapa lama Ibu menikah?

Jawab : 27 tahun (sampai suami meninggal dunia).

2. Siapa yang memenuhi nafkah sehari-hari untuk anggota keluarga Ibu?

Jawab : Nang keluarga seng cari nafkah yo Ibu. Ibu ke wes kerja dek dua tahun sakwise nikah karo bapak, soale bapak e stress dadine ibu ra seng kerja. Mbien Ibu kerjane mbatik upah e yo 30.000 per bulan. Nek saiki Ibu wes orak mbatik, tapi dodol sarapan keliling nek isuk. Ibu ngko njupok segone sek nang seng nggawe, bar kui keliling. Pendapatan sedino nek rame yo entuk 30 ribu kui nek rk ono seng utang mbak. Kadang seng tumbas sarapan ben payu ke ngko utang sek. Dadine ngko Ibu gali lubang tutup lubang. Nggp mbayar reng

seng gawe sego sarapan kui, Ibu luru kerjaan tambahan dadine. Kerja tambahan e koyo dikongkon wong belonjo nang pasar. Nek mbien kerja tambahan e nyetrika, saiki wes orak soale kan wes ono laundry.

3. Berapa rata-rata penghasilan dari bekerja Ibu selama sebulan?

Jawab : 10 ribu – 30 ribu sehari

4. Bagaimana konsep pemimpin keluarga menurut yang diketahui oleh Ibu?

Jawab : Menurut Ibu pemimpin keluarga itu boleh perempuan, tidak harus laki-laki. Keberhasilan juga tidak hanya di tangan laki-laki. Contohe bae nang desa iki yo ono seng pemimpin keluargane lanang tapi anak-anak e podo drop out sekolah. Walaupun pemimpin di keluarga ini Ibu sendiri sebagai perempuan, tapi tetep tak usahake anak-anakku sekolah nganti kejar paket C (sma), nek smp ne negeri kabeh nok.

5. Sudah berapa lama pisah dengan suami? (janda cerai atau janda mati)

Jawab : Sejak empat (4) tahun lalu semenjak suami meninggal dunia.

6. Saat memutuskan suatu peraturan dalam keluarga, siapa yang mengambil keputusan di antara anggota keluarga? Lalu dengan cara bagaimana mengambil keputusan tersebut diambil?

Jawab : Musyawarah sama anak-anak. Tapi kan suara Ibu luwih dominan. Contohe musyawarah tentang pasang listrik rusak, pawon omah ambruk.

7. Apa alasan Ibu mengikuti PEKKA?

Jawab : Ibu ikut PEKKA alasannya biar tambah pengalaman, pengetahuan, teman juga, terus jadi sama-sama tau kalau selain Ibu ada juga yang sama-sama jadi perempuan kepala keluarga.

8. Sejak kapan Ibu mulai mengikuti PEKKA?

Jawab :Sejak tahun 2016.

9. Dengan mengikuti komunitas PEKKA di desa, apakah ada dampak positif dan negatif bagi Ibu dan keluarga? apa saja?

Jawab : Ibu menjadi lebih percaya diri nggak minder lagi, tambah ilmu pengetahuan soale kan ikut sekolah paradigta, mengetahui juga bagaimana perkembangan desa, pemerintah, dan lingkungan saat ini. Untuk negatifnya nek kumpul dikiro gosip ngerumpi, terus kalau ada kumpulan di luar kota dikiro kencana karo wong lanang, pokok e seng negatif pandangan e orak apik.

10. Apa harapan Ibu mengikuti komunitas PEKKA di desa untuk semua perempuan sebagai pemimpin keluarga?

Jawab : Bahwa perempuan dengan mengikuti komunitas di desa semoga bisa menjadi perwakilan untuk menyuarakan suara-suara dari para perempuan serta perempuan bisa ikut andil bekerja dalam perangkat desa/balai desa di Desa Rowoyoso.

11. Apa peran Ibu di dalam Komunitas PEKKA?

Jawab : Sebagai ketua komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso dan bendahara PEKKA Kabupaten Pekalongan.

12. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara Ibu menerapkan fungsi keluarga dalam masing-masing bidang, seperti pendidikan, sosial budaya, agama, kasih sayang, lingkungan, dan perlindungan tanpa adanya figur suami/ayah bagi anak-anak?

Jawab : Berusaha mendidik anak dengan menasihati biar nggak terjerumus ikut-ikutan hal-hal yang tidak baik kayak minum-minuman keras, narkoba, obat-obatan. Kalau jumat anak biasa ikut tahlilan.

**Instrumen Wawancara untuk Anggota Komunitas PEKKA di Desa
Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap : Yatimah (**suami tidak bekerja**)
2. Umur : 64 Tahun
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat : Desa Rowoyoso RT 07 RW 03
5. Jumlah anak : Tiga (3)

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 15.00 WIB

Tempat Pelaksanaan : Rumah Ibu Yatimah

**Daftar Pertanyaan untuk Perempuan Pemimpin Keluarga sekaligus anggota
Komunitas PEKKA :**

1. Sudah berapa lama Ibu menikah?

Jawab : 49 tahun.

2. Siapa yang memenuhi nafkah sehari-hari untuk anggota keluarga Ibu?

Jawab : Kalau nafkah sehari-hari diberi sama anak-anak sama dibantu saudara seperti adik-adik. Soale bapak udah ndak kerja lagi dek tahun 2008. Maune bapak kerja nang Jakarta dadi karyawan pabrik makanan ternak. Kalau untuk tambahan Ibu nang omah dodolan bensin eceran. Penjualan bensin tergantung, kadang 2 kadang sampe 5 botol sehari, nggak nentu.

3. Berapa rata-rata penghasilan dari bekerja Ibu selama sebulan?

Jawab : kurang lebih 30-50 ribu/hari.

4. Bagaimana konsep pemimpin keluarga menurut yang diketahui oleh Ibu?

Jawab : Menurut Ibu kepala keluarga itu seharusnya laki-laki, tapi perempuan juga bisa menggantikan sebagai kepala keluarga kalau laki-lakinya tidak bekerja.

5. Saat memutuskan suatu peraturan dalam keluarga, siapa yang mengambil keputusan di antara anggota keluarga? Lalu dengan cara bagaimana mengambil keputusan tersebut diambil?

Jawab : Dengan cara musyawarah sama anak-anak sama adik-adik saya. Walaupun di rumah cuma berdua sama bapak, kalau musyawarah bisa lewat hp atau mereka suruh langsung ke rumah ibu sama bapak.

6. Apa alasan Ibu mengikuti PEKKA?

Jawab : Ikut PEKKA biar menambah pengalaman, biar Ibu nggak di rumah aja.

7. Sejak kapan Ibu mulai mengikuti PEKKA?

Jawab : tahun 2016, namun pernah keluar dan masuk lagi sekitar tahun 2020.

8. Dengan mengikuti komunitas PEKKA di desa, apakah ada dampak positif dan negatif bagi Ibu dan keluarga? apa saja?

Jawab : Ibu ikut PEKKA alhamdulillah ada dampak positifnya. Contohnya: bisa ikut nabung walau sedikit, mendapatkan ilmu dari materi-materi yang disampaikan saat ada kumpulan setiap sebulan sekali waktu belum pandemi.

9. Apa harapan Ibu mengikuti komunitas PEKKA di desa untuk semua perempuan sebagai pemimpin keluarga?

Jawab : Semoga perempuan dikeluarganya sebagai pemimpin keluarga bisa menerapkan materi, ilmu yang sudah disampaikan oleh ibu-ibu/kader selama

perkumpulan sebulan sekali tersebut bisa dilaksanakan di rumah dan bermanfaat bagi hidup mereka.

10. Apa peran Ibu di dalam Komunitas PEKKA?

Jawab : Sebagai anggota

11. Menurut Ibu, apakah dengan mengikuti komunitas PEKKA di desa membuat keluarga Ibu menjadi lebih baik atau sejahtera selama Ibu menjadi pemimpin keluarga?

Jawab : Anak Ibu kan udah pada nikah udah nggak di rumah Ibu juga, jadi paling kalau untuk anak-anak paling mensihati kalau mereka main ke rumah Ibu sama cucu.

**Instrumen Wawancara untuk Anggota Komunitas PEKKA di Desa
Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan**

Identitas Informan :

1. Nama Lengkap : Siti Alipah (**suami merantau**)
2. Umur : 39 Tahun
3. Pekerjaan : Perajin Batik (buruh batik)
4. Alamat : Desa Rowoyoso RT 07
5. Jumlah anak : Dua (2)

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 19 Agustus 2021, Pukul 15.30 WIB

Tempat Pelaksanaan : Rumah Ibu Siti Alipah

**Daftar Pertanyaan untuk Perempuan Pemimpin Keluarga sekaligus anggota
Komunitas PEKKA :**

1. Sudah berapa lama Ibu menikah?

Jawab : 22 tahun.

2. Siapa yang memenuhi nafkah sehari-hari untuk anggota keluarga Ibu?

Jawab : Diri sendiri (Ibu Siti Alipah). Dalam keluarga yang cari nafkah saya sama suami mbak. Saya sendiri di rumah kerja juga jadi pengrajin batik biasa pada bilang buruh batik. Upah untuk kerja mbatik itu seminggu 200 ribu kalau full, kalau nggak full 150 ribu, mbak. Nek misal saya nggak kerja, cuma ngandelke suami ngirim uang nggak bakal cukup mbak buat sehari-hari saya, Ibu saya sama anak. Suami saya itu kalau kirim uang nggak nentu. Kadang sebulan kirim kadang sampe tiga bulan baru kirim. Kalau ngirim uang juga

biasanya sekitar 300 ribu, kadang 200 ribu, kadang 500 ribu kalau pas banyak, nggak nentu soalnya suami di Jakarta kerjane sebagai pedagang keliling yang penghasilanne juga nggak nentu. Kalau pulang juga biasane pas lebaran tok mbak, kadang setelah lebaran nembe pulang.

3. Berapa rata-rata penghasilan dari bekerja Ibu selama sebulan?

Jawab : 200 ribu seminggu kalau kerjanya full, kalau nggak full yah 150 ribu seminggunya.

4. Bagaimana konsep pemimpin keluarga menurut yang diketahui oleh Ibu?

Jawab : Menurut saya seharusnya laki-laki kalau pemimpin keluarga itu, mbak. Karena suami saya itu merantau ke Jakarta jadi saya yang jadi pemimpin keluarga. Perempuan juga berarti bisa menjadi pemimpin keluarga nggak harus laki-laki.

5. Apabila suami Ibu bekerja di luar kota, berapa kali/berapa bulan sekali suami Ibu pulang ke rumah? (Suami merantau)

Jawab : Biasanya pulang kalau lebaran aja, kadang pulangnye habis lebaran.

6. Apakah suami Ibu masih mengirim uang sebagai nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Ibu dan anggota keluarga? (Suami merantau)

Jawab : Masih, tapi nggak setiap bulan. Kadang sebulan atau tiga bulan lebih.

7. Saat memutuskan suatu peraturan dalam keluarga, siapa yang mengambil keputusan di antara anggota keluarga? Lalu dengan cara bagaimana mengambil keputusan tersebut diambil?

Jawab : Dalam memutuskan masalah, saya tetap musyawarah sama anak-anak dan Ibu saya. Saya nggak berani ambil keputusan sendiri, kan masih ada Ibu juga yang bisa dimintai pendapatnya sama anak-anak, mbak.

8. Apa alasan Ibu mengikuti PEKKA?

Jawab : Alasannya biar bisa menambah wawasan dari materi yang disampaikan, bisa ketemu sama teman-teman/ibu-ibu yang lain saat perkumpulan biar tetap silaturahmi jalan.

9. Sejak kapan Ibu mulai mengikuti PEKKA?

Jawab : Sejak dibentuknya komunitas PEKKA di Desa Rowoyoso.

10. Dengan mengikuti komunitas PEKKA di desa, apakah ada dampak positif dan negatif bagi Ibu dan keluarga? apa saja?

Jawab : Ada pastinya dampak positifnya. Contoh: Tau informasi mengenai adanya bantuan-bantuan seperti bantuan umkm dan lainnya. Dengan tau informasi kaya gitu kan saya bisa daftar bantuan tersebut.

11. Apa harapan Ibu mengikuti komunitas PEKKA di desa untuk semua perempuan sebagai pemimpin keluarga?

Jawab : Semoga dengan mengikuti komunitas PEKKA para ibu-ibu tetap semangat untuk bekerja dan tetap bersosialisasi dengan adanya komunitas PEKKA.

12. Apa peran Ibu di dalam Komunitas PEKKA?

Jawab : Sebagai anggota.

13. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara Ibu menerapkan fungsi keluarga dalam masing-masing bidang, seperti pendidikan, sosial budaya, agama, kasih sayang, lingkungan, dan perlindungan tanpa adanya figur suami/ayah bagi anak-anak?

Jawab: Saya paling ngandani ngaji seng bener, sekolah seng bener, ngei nasihat ben orak melu-melu seng orak bener pas dolan karo koncone.

**Surat Izin Penelitian dan Permohonan Izin Memperoleh Data dari
Kampus kepada Ketua Komunitas PEKKA Di Desa Rowoyoso**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH
JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 09 Pekalongan (0285) 412575 Pekalongan Faksimile (0285) 423418

Nomor : B-6555/In.30/J.I.1/PP.00.9/8/2021
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Memperoleh Data**

12 Agustus 2021

Kepada Yth.

Ketua Komunitas PEKKA Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : **NURUL RAMADHANY**
NIM : 1117007
Semester : IX (Sembilan)

adalah mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul: **"KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA PADA KOMUNITAS PEKKA (PEREMPUAN KEPALA KELUARGA) DI DESA ROWOYOSO KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan interview guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,
Kajur Hukum Keluarga Islam



Subarok Lc., M.S.I
IP. 197106092000031001

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Ramadhany
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 21 Desember 1999
Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 11 Pekalongan Utara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Markis
Nama Ibu : Nining Kartini
Sosial Media : ramadhany21 (Instagram)
ramapolaroid (Instagram 2)
ramadhanynurul@gmail.com (e-mail)

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan (Lulus tahun 2011)
2. SMP Negeri 08 Pekalongan (Lulus tahun 2014)
3. SMA Negeri 02 Pekalongan (Lulus tahun 2017)
4. IAIN Pekalongan (Masuk tahun 2017)

Pekalongan, 02 November 2021

Nurul Ramadhany



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Ramadhany
NIM : 1117007
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
E-mail address : ramadhanynurul@gmail.com
No. Hp : 085742481880

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-Lain (.....)

yang berjudul :

Kepemimpinan Perempuan Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Komunitas PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 8 November 2021



(NURUL RAMADHANY)
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)